

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010. Manufaktur merupakan salah satu sektor besar dibandingkan sektor lainnya. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap sektor ini membuat perkembangan perusahaan manufaktur menjadi kian pesat dan dapat memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return Saham*. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI. Periode data penelitian mencakup data tahun 2009-2010. Dan harga saham tahunan penutupan untuk mencari nilai *return* saham periode tersebut.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau penjelas yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *debt*. Sebaliknya, variabel dependen atau variabel yang dijelaskan yang diteliti adalah *return* saham perusahaan satu tahun ke depan.

Karena itu dikatakan bahwa laporan keuangan akan lebih berguna jika informasi yang disajikan berupa rasio-rasio keuangan. Untuk penelitian ini pemilihan rasio keuangan diproksikan dengan satu rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total *debt* dengan total *equity*. sedangkan rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on Investment*. Sementara itu pengukuran variabel dependen, yaitu *return* saham. Penelitian ini menggunakan *return* saham satu periode ke depan sehingga perhitungan *return* saham merupakan hasil bagi antara selisih harga saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini dibagi harga saham periode tahun sebelumnya.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Teknik Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang manufaktur pada tahun 2009 dan 2010.

2. Sampel

Pemilihan sampel perusahaan manufaktur ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sejak 2008-2010.
2. Memiliki perubahan harga saham penutup tahunan yang berbeda.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kurun waktu 2009-2010. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

Sementara data untuk memprediksi *return* saham menggunakan data harga saham sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Sumber data adalah dari *Indonesian Capital Market Directory* serta *Jsx-Yahoo.finance*.

3.6. Metode Analisis

Metode Statistik deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah data yang dijadikan sampel telah berdistribusi normal. Hal ini merupakan syarat dalam statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dalam melakukan analisis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal adalah dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Sample K&S). apabila nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat kepercayaan, maka data telah berdistribusi normal dan dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008)

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0.05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah uji Durbin–Watson dengan persamaan $du < dw < 4-du$. Hal ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi positif dan negatif antar variabel penelitian. Apabila $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

3. Model Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi berganda. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel dependen dengan independen berhubungan positif atau negatif. Toleransi kesalahan () yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95% dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan:

$Y = \text{Return Saham}$

$X_1 = \text{CR}$

$X_2 = \text{ROI}$

$X_3 = \text{DER}$

$b_1, \dots, b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$a = \text{konstanta}$

$e = \text{error term}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 besar hamper mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.